

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari jenjang pendidikan dasar. Dilihat dari segi kedudukan dan perannya Sekolah Dasar (SD) merupakan jenis pendidikan umum yang sangat strategis, karena merupakan pendidikan formal paling awal yang memberi landasan bagi pendidikan selanjutnya. Seperti yang kita ketahui dalam dunia pendidikan di Sekolah Dasar (SD) dibutuhkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang tepat antara satu sama lain, bahasa tersebut bisa berasal dari pikiran sendiri maupun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tanpa bahasa kita tidak bisa menyampaikan tujuan atau maksud kita kepada orang lain. H. Dalman (2014:1) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam jenjang Pendidikan formal, pendidikan yang diberikan di Sekolah Dasar dari kelas 1 sampai kelas 6 terdapat mata pelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan tersebut merupakan salah satu sarana dalam peningkatan intelektual dengan berorientasi pada keterampilan, pengetahuan, sikap tanggung jawab sebagai warga negara yang berwenang dan bertanggung jawab kepada lingkungan, masyarakat, bangsa yang beriman kepada Tuhan YME. Mata pelajaran ini tidak hanya penguasaan pengetahuan berdasarkan fakta-fakta dan prinsip-prinsip saja melainkan berkaitan dengan sistem mencari tahu dan memahami tentang bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik secara formal maupun informal. Penguasaan kemampuan berbahasa Indonesia berpengaruh terhadap

kemampuan peserta didik dalam berbagai mata pelajaran karena bahasa Indonesia merupakan “alat” untuk menguasai berbagai ilmu.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) dibutuhkan kemampuan untuk bernalar, yaitu kemampuan untuk menggunakan akal sehat dan bukti secara sistematis dan konsisten untuk sampai pada kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat bisa berbentuk sebuah cerita, karangan maupun paragraf. Seperti dikatakan oleh H. Dalman (2013:49) paragraf adalah satuan pengembangan terkecil dari suatu karangan. Paragraf mengandung suatu pikiran pokok. Adapun kalimat-kalimat yang membentuk suatu paragraf yaitu terdiri dari kalimat topik dan kalimat jabaran. Pembelajaran mengembangkan paragraf sangatlah penting bagi peserta didik, selain melatih peserta didik dalam menulis, bisa juga mengembangkan pikiran peserta didik di dalam mengarang dengan menggunakan kalimat-kalimat yang baik dalam bentuk paragraf.

Pengembangan paragraf adalah pengembangan kalimat topik ke dalam kalimat-kalimat pengembang. Suatu paragraf dikatakan berkembang atau lengkap jika kalimat topik atau kalimat utama dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya.

Menurut (Abimuda, 2015) kalimat utama adalah kalimat yang di dalamnya mengandung pokok pikiran atau ide pokok yang menjadi dasar untuk pengembangan sebuah paragraf. Pengembangan paragraf tidak dapat dilakukan secara sembarangan, tidak boleh terdapat unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik, dan tidak mendukung topik. Penyimpangan pengembangan paragraf akan menyulitkan pembaca, akan mengakibatkan paragraf tidak efektif. Kalimat yang mengandung ide pokok adalah kalimat utama, dan kalimat utama diletakkan pada awal paragraf, pada akhir paragraf, serta pada awal dan akhir paragraf.

Berdasarkan hasil pengalaman penulis waktu melaksanakan PPL 2 di SDN 1 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, penulis menemukan berbagai kendala dan hambatan dalam pembelajaran mengembangkan paragraf. Seperti yang kita ketahui dalam paragraf terdiri dari beberapa

kalimat dan terdapat kalimat utama. Akan tetapi pada siswa kelas III SDN 1 Telaga, hasilnya masih di bawah dari yang diharapkan yaitu 58%. Karena penulisan paragraf masih tidak teratur, tidak diketahui mana kalimat utama dan kalimat penjelas, pemilihan kata-kata yang tidak sesuai serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak tepat. Pembelajaran mengembangkan paragraf pada siswa kelas III SDN 1 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo perlu diterapkan lagi karena kurangnya minat siswa di dalam mengembangkan paragraf. Sehingga siswa masih kurang mampu dalam mengembangkan paragraf. Hal ini dikarenakan penerapan media pembelajaran yang belum memadai, jadi siswa masih kekurangan ide atau gagasan yang seharusnya didapat sehingga perlu digunakannya sebuah media yang menarik. Media yang dimaksud adalah media gambar foto. Dengan adanya media gambar foto ini siswa mampu merespon setiap gambar yang diberikan dan kemampuan nalar siswa dalam membuat paragraf bisa berkembang. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran. Munadi (2008:7) mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya, karena pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Begitupun dengan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran juga memerlukan perencanaan yang baik.

Media gambar foto sangat penting digunakan pada saat pembelajaran, karena dengan gambar secara tidak langsung akan mempengaruhi keingintahuan siswa tentang suatu hal. Media gambar juga dapat dijadikan sebuah alat untuk mengungkapkan sesuatu melalui kegiatan mengembangkan paragraf. Karena dengan melihat sebuah gambar, seorang siswa bisa berfikir mengenai apa yang terdapat dalam gambar tersebut dan menuliskannya dalam

bentuk paragraf. Selain itu, media gambar dapat membantu dan memotivasi siswa dalam membangkitkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis mengangkat judul “Penerapan Media Gambar Foto dalam Mengembangkan Paragraf pada Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih redahnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf
- 1.2.2 Penerapan media gambar foto dalam mengembangkan paragraf belum memadai

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Penerapan Media Gambar Foto dalam Mengembangkan Paragraf Pada Siswa Kelas III SDN 1 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui penerapan media gambar foto dalam mengembangkan paragraf pada siswa kelas III SDN 1 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Memberikan pengetahuan pada perkembangan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran mengenai mengembangkan paragraf.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang mengembangkan paragraf.
- b. Bagi Guru, menambah wawasan dalam memahami media pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran mengembangkan paragraf.
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah maupun guru yang ada di SD tersebut dan khususnya guru mata pelajaran bahasa indonesia, tentang mengembangkan paragraf dengan menggunakan media gambar foto dalam pembelajaran bahasa indonesia, serta memberikan motivasi kepada kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kualitas sekolah.
- d. Bagi Peneliti, dapat meningkatkan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki peneliti sebagai calon guru yang professional, dan menjadi pengalaman untuk bisa menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran mengembangkan paragraf.